

**KORELASI ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DENGAN
PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK-ANAK
TUNADAKSA PADA SDLB N 1 / D & D1 KALIBAYEM BANTUL**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
Pada Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh

YOHANNA TANIA

41110026

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KORELASI ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DENGAN
PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK-ANAK
TUNADAKSA PADA SDLB N 1 / D & DI KALIBAYEM BANTUL**

Telah dimajukan dan dipertahankan oleh :

YOHANNA TANIA

41110026

dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

dan dinyatakan **DITERIMA**

untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran pada tanggal 24 Juli 2015

Nama Dosen

1. dr. Slamet Sunarno Harjosuwarno, MPH
(Dosen Pembimbing I/ Ketua Tim/ Penguji)
2. dr. Maria Widagdo Ph. D.
(Dosen Pembimbing II)
3. dr. FX. Wikan Indrarto, Sp.A.
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan



DUTA WACANA

Yogyakarta, 24 Juli 2015

Disahkan Oleh,

Dekan,



Prof. dr. J. W. Siagian, Sp. PA



Wakil Dekan I bidang Akademik,



dr. Sugianto, M. Kes., Sp.S., Ph.D.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

KORELASI ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DENGAN
PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK-ANAK
TUNADAKSA PADA SDLB N 1 / D & DI KALIBAYEM BANTUL

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya tulis pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenakan sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, Juli 2015



Yohanna Tania

41110026

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **Yohanna Tania**

NIM : **41110026**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul :

KORELASI ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DENGAN PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK-ANAK TUNADAKSA PADA SDLB N 1 / D & DI KALIBAYEM BANTUL

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, Juli 2015

Yang menyatakan,



Yohanna Tania

Kata Pengantar

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan Nya yang ajaib sehingga penyusunan karya tulis ilmiah dengan judul “Korelasi Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, dengan Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat Anak-Anak Tunadaksa pada SDLB N 1 / D & D1 Kalibayem Bantul” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis mendapat berbagai kendala pada pelaksanaannya, namun puji Tuhan, atas kemurahanNya, Tuhan mengirimkan orang-orang yang bersedia membantu demi kelancaran karya tulis ilmiah ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. dr. Slamet Sunarno Harjosuwarno, MPH selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
2. dr. Maria Widagdo Ph. D. selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
3. dr. FX. Wikan Indrarto, Sp.A selaku dosen penguji dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
4. Seluruh Staf dosen dan karyawan di Fakultas Kedokteran UKDW yang sudah membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
5. Keluarga yang selalu mendukung penulis dalam doa dan pembiayaan karya tulis ilmiah ini.
6. Rika Renieta, Gratiana Kartika, Yehuda Agus Santosa, dan Monica Rolly Vonita yang sudah memberikan dukungan.

7. Anindya Rahadyani, Angesti Wipi, dan Agung Anugerah sebagai teman seperjuangan.
8. Sejawat FK 2011 yang sudah memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Dan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat serta mendukung penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ilmiah ini masih banyak kesalahan, oleh sebab itu penulis memohon maaf dan terbuka menerima semua saran yang diberikan. Atas bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2015

Yang menyatakan,

Yohanna Tania

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	29
C. Kerangka Konsep.....	32
D. Hipotesis.....	32

BAB III. METODE PENELITIAN..... 33

A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
E. Besar Sampel.....	37
F. Bahan dan Alat.....	37
G. Pelaksanaan Penelitian.....	38
H. Analisis Data.....	39
I. Etika Penelitian.....	39
J. Jadwal Penelitian.....	40

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 41

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... 69

DAFTAR PUSTAKA..... xvi

LAMPIRAN..... xxii

DAFTAR TABEL

- Penelitian sebelumnya tentang PHBS..... 8
- Jadwal penelitian..... 40
- Tabel karakteristik responden..... 41
- Tabel hasil penelitian..... 43
- Tabel pertanyaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS..... 45

©UKDW

DAFTAR SKEMA

- Kerangka Penelitian..... 32
- Pelaksanaan penelitian..... 38

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

• Karakteristik responden.....	xxii
• Hasil penelitian.....	xxii
• Pertanyaan.....	xxiii
• Analisa SPSS.....	xvi
• Kuesioner Penelitian.....	xvii
• Pertanyaan panduan in depth interview.....	xxxix
• Kelaikan etik.....	xliii
• Surat izin dari Bappeda.....	xliv
• Surat izin Sekda DIY.....	xlv
• Inform consent.....	xlvi
• Riwayat hidup.....	xlvii

KORELASI ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DENGAN
PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK-ANAK
TUNADAKSA PADA SDLB N 1 / D & D1 KALIBAYEM BANTUL

Yohanna Tania*, Slamet Sunarno Harjosuwarno , The Maria Meiwati Widagdo

Wikan Indrarto

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 5 – 25, Yogyakarta 55224

Telp.0274 – 563929 Fax. 0274 – 513235

ABSTRAK

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pola hidup yang menjadi sorotan utama untuk menjaga kesehatan. Penerapan PHBS dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang PHBS. Adanya tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS yang baik akan menjamin berlangsungnya PHBS. PHBS inilah yang nantinya akan mempengaruhi derajat kesehatan masing-masing orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan, sikap, dengan perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat anak-anak tunadaksa SDLB N 1 D / D1 Kalibayem Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang dengan uji analisa korelasi bivariat. Penelitian ini melibatkan

responden yang terdiri dari siswa tunadaksa kelas 4, 5, dan 6 di SDLB N 1 / D & D1 Kalibayem Bantul, serta beberapa orang tua siswa dan guru. Murid–murid mengisi kuesioner, sedangkan guru dan orang tua diwawancarai secara mendalam. Penelitian ini melibatkan 22 responden yang mana dari keseluruhan responden, memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan dalam uji korelasi bivariat antara tingkat pengetahuan dengan sikap ($p = 0.002$) dan antara sikap dengan perilaku PHBS ($p = 0.002$). Hasil wawancara yang mendalam dengan orang tua dan guru mendapatkan hasil bahwa terdapat peran orang tua dan guru dalam membantu para siswa dalam melaksanakan PHBS dikarenakan adanya keterbatasan fisik. Kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS anak-anak tunadaksa adalah baik dan terdapat korelasi yang signifikan dalam uji bivariat antara tingkat pengetahuan, sikap, dengan perilaku PHBS.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND
PRACTICE
OF CLEAN AND HEALTHY LIFESTYLE OF CHILDREN WITH PHYSICAL
DISABILITY AT SDLBN 1 KALIBAYEM BANTUL

Yohanna Tania*, Slamet Sunarno Harjosuwarno , The Maria Meiwati Widagdo

Wikan Indrarto

Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 5 – 25, Yogyakarta 55224

Telp.0274 – 563929 Fax. 0274 – 513235

ABSTRACT

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS= clean and healthy lifestyle) was integral for health maintenance. The implementation of PHBS was influenced by three main factors: level of knowledge, attitudes, and practice toward PHBS. A good level of knowledge, attitude, and practice toward PHBS would influence the practice of PHBS and affect one's health status. The objective is to determine the correlation between the level of knowledge, attitude, practice toward clean and healthy patterns of disabled children at SDLB N 1 / D & D1 Kalibayem Bantul. This research was a cross sectional descriptive analytic study exploring

bivariate correlation between knowledge and attitudes, and between attitude and practice. The study's subjects were students of grade 4, 5, and 6 at SDLB N 1 / D & D1 Kalibayem Bantul, some parents and teachers. The students were given a questionnaire to fill in, the teachers and parents participated in in-depth interviews. The 22 respondents had a good level of knowledge, attitude, and practice toward PHBS. There was a significant correlation between knowledge and attitude, and between attitude and practice toward PHBS. Based on the in-depth interviews with parents and teachers, their roles in helping students had a positive impact to the implementation of PHBS due to physical limitations. The conclusion are the respondents had a good level of knowledge, attitudes, and practice toward PHBS and there was a correlation between the level of knowledge, attitude, and practice toward PHBS.

Keywords: level of knowledge, attitude, and practice toward PHBS

KORELASI ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DENGAN
PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK-ANAK
TUNADAKSA PADA SDLB N 1 / D & D1 KALIBAYEM BANTUL

Yohanna Tania*, Slamet Sunarno Harjosuwarno , The Maria Meiwati Widagdo

Wikan Indrarto

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 5 – 25, Yogyakarta 55224

Telp.0274 – 563929 Fax. 0274 – 513235

ABSTRAK

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pola hidup yang menjadi sorotan utama untuk menjaga kesehatan. Penerapan PHBS dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang PHBS. Adanya tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS yang baik akan menjamin berlangsungnya PHBS. PHBS inilah yang nantinya akan mempengaruhi derajat kesehatan masing-masing orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan, sikap, dengan perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat anak-anak tunadaksa SDLB N 1 D / D1 Kalibayem Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang dengan uji analisa korelasi bivariat. Penelitian ini melibatkan

responden yang terdiri dari siswa tunadaksa kelas 4, 5, dan 6 di SDLB N 1 / D & D1 Kalibayem Bantul, serta beberapa orang tua siswa dan guru. Murid–murid mengisi kuesioner, sedangkan guru dan orang tua diwawancarai secara mendalam. Penelitian ini melibatkan 22 responden yang mana dari keseluruhan responden, memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan dalam uji korelasi bivariat antara tingkat pengetahuan dengan sikap ($p = 0.002$) dan antara sikap dengan perilaku PHBS ($p = 0.002$). Hasil wawancara yang mendalam dengan orang tua dan guru mendapatkan hasil bahwa terdapat peran orang tua dan guru dalam membantu para siswa dalam melaksanakan PHBS dikarenakan adanya keterbatasan fisik. Kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS anak-anak tunadaksa adalah baik dan terdapat korelasi yang signifikan dalam uji bivariat antara tingkat pengetahuan, sikap, dengan perilaku PHBS.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND
PRACTICE
OF CLEAN AND HEALTHY LIFESTYLE OF CHILDREN WITH PHYSICAL
DISABILITY AT SDLBN 1 KALIBAYEM BANTUL

Yohanna Tania*, Slamet Sunarno Harjosuwarno , The Maria Meiwati Widagdo

Wikan Indrarto

Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 5 – 25, Yogyakarta 55224

Telp.0274 – 563929 Fax. 0274 – 513235

ABSTRACT

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS= clean and healthy lifestyle) was integral for health maintenance. The implementation of PHBS was influenced by three main factors: level of knowledge, attitudes, and practice toward PHBS. A good level of knowledge, attitude, and practice toward PHBS would influence the practice of PHBS and affect one's health status. The objective is to determine the correlation between the level of knowledge, attitude, practice toward clean and healthy patterns of disabled children at SDLB N 1 / D & D1 Kalibayem Bantul. This research was a cross sectional descriptive analytic study exploring

bivariate correlation between knowledge and attitudes, and between attitude and practice. The study's subjects were students of grade 4, 5, and 6 at SDLB N 1 / D & D1 Kalibayem Bantul, some parents and teachers. The students were given a questionnaire to fill in, the teachers and parents participated in in-depth interviews. The 22 respondents had a good level of knowledge, attitude, and practice toward PHBS. There was a significant correlation between knowledge and attitude, and between attitude and practice toward PHBS. Based on the in-depth interviews with parents and teachers, their roles in helping students had a positive impact to the implementation of PHBS due to physical limitations. The conclusion are the respondents had a good level of knowledge, attitudes, and practice toward PHBS and there was a correlation between the level of knowledge, attitude, and practice toward PHBS.

Keywords: level of knowledge, attitude, and practice toward PHBS

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang diperoleh berdasarkan pembelajaran dan dilakukan atas dasar kesadaran, sehingga seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dalam hal kesehatan dan mampu mewujudkan kesehatan masyarakat (Menkes RI, 2011). Tujuan dari PHBS sendiri adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan derajat hidup seoptimal mungkin (Depkes RI, 2006). Di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan, perilaku yang perlu dipraktikkan adalah mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, menggunakan air bersih, menggunakan jamban yang sehat, pengelolaan limbah cair yang memenuhi syarat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di dalam ruangan, dll (Menkes RI, 2011).

Penerapan PHBS harus dipraktikkan dalam berbagai tatanan, seperti rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan PHBS di satu tatanan akan berpengaruh pada pelaksanaan PHBS di tatanan lainnya. Dalam pelaksanaan PHBS diperlukan beberapa strategi, yaitu gerakan pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi. Pemberdayaan merupakan kegiatan memposisikan masyarakat dalam mengambil

tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan dirinya. Pada kegiatan pemberdayaan, pemberian informasi secara terus-menerus akan menyebabkan masyarakat menjadi paham, sehingga masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mau menjadi mau sehingga PHBS dapat terlaksana dengan baik. Bina suasana adalah suatu upaya yang dilakukan agar masyarakat mau melakukan pola perilaku yang sudah disosialisasikan sebelumnya, dengan cara menciptakan lingkungan sosial yang mendukung terlaksananya PHBS. Advokasi adalah suatu upaya untuk mendapat dukungan dan komitmen dari pihak-pihak yang terkait, seperti tokoh-tokoh masyarakat yang berperan sebagai narasumber, penyandang dana, penentu kebijakan, ataupun masyarakat dan media yang berperan dalam terciptanya PHBS (Menkes RI, 2011).

Tujuan dari pembangunan kesehatan adalah untuk mewujudkan kesadaran, kemampuan, serta kemauan untuk melakukan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan yang tinggi merupakan sebuah investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan berdasarkan asas perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, gender, keadilan, non diskriminatif, norma-norma agama, serta menghormati setiap hak dan kewajiban (Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat et al, 2010).

Anggota masyarakat yang paling penting dijadikan sasaran dalam penerapan PHBS adalah anak SD. Hal ini karena pada masa tersebut merupakan masa yang paling eksploratif (bermain dengan lingkungan) serta merupakan

masa-masa yang tepat untuk dapat menerima dan menyerap informasi dengan tepat (Pramono dan Paramita, 2011). Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari Drs. Thosim, MM, Kabid PKPL Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah bahwa sasaran promosi PHBS adalah anak SD terutama siswa kelas 4 dan 5 SD. Sebab pada usia tersebut, mereka mudah menerima adanya inovasi baru dan mudah menyampaikannya kepada orang lain (Wati, 2011). Sanitasi dan tingkat higienitas yang rendah menyebabkan sekitar 88 % kematian anak akibat diare. Berdasarkan data dari riskesdas tahun 2007, diare sebagai penyebab kematian anak pada usia 1 bulan hingga 1 tahun sebesar 31 % dan pada usia 1 tahun hingga 4 tahun sebesar 25 % (Unicef, 2012).

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling menyenangkan di mana terasa tiada beban. Tidak semua anak lahir dalam keadaan yang normal, ada yang memiliki kekurangan baik dari segi tubuh maupun mental. Anak yang lahir dengan kekurangan (cacat tubuh maupun mental) memiliki beban yang lebih berat daripada anak normal lainnya karena mereka harus melakukan segala aktivitas dengan cara mereka yang khusus. Anak yang berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan serta pelayanan khusus terkait dengan kekhususan yang dimilikinya, yaitu kelainan fisik, mental, sosial, emosional, atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Salah satu contoh anak berkebutuhan khusus adalah tunadaksa. Tunadaksa adalah gangguan yang dimiliki tubuh secara fisik untuk dapat melakukan fungsi normal pada umumnya. Contoh dari tunadaksa adalah anak-anak yang lahir dengan anggota tubuh yang tidak lengkap, anak yang kehilangan anggota badan karena amputasi,

anak dengan gangguan neuro muscular seperti celebral palsy, dan anak dengan gangguan sensomotorik (alat penginderaan). Anak-anak tersebut membutuhkan pelayanan, pelatihan, peralatan, material, atau fasilitas-fasilitas khusus (Mangunsong, 2011).

Anak-anak tunadaksa sering menganggap bahwa dirinya gagal karena mereka memiliki perbedaan dari anak-anak lainnya berupa kekurangan pada anggota tubuhnya (cacat tubuh). Mereka diharapkan memiliki resiliensi yang tinggi sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat mencapai keadaan normal sesuai dengan keterbatasannya. Salah satu contohnya adalah anak tunadaksa dapat memperoleh prestasi baik akademik maupun non akademik. Bukti nyatanya adalah salah satu anak tunadaksa di Yayasan Penyandang Anak Cacat (YPAC) Kota Malang memiliki kemampuan lebih dalam bidang kesenian. Anak tersebut dapat memiliki prestasi yang membanggakan karena mampu mengatasi keterbatasannya dengan segala usaha. Untuk dapat bangkit dari keterpurukan dan keterbatasan fisik, seseorang harus memiliki motivasi dari dalam diri, melewati proses, serta memiliki sumber dan faktor yang mendukungnya (Reivich dan Shatte, 2002).

Berdasarkan data yang didapat dari Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2009 dapat diketahui bahwa ada 70.501 anak disabilitas di SLB dan 15.144 di sekolah inklusif. Pentingnya penerapan PHBS bagi anak berkebutuhan khusus adalah sesuai dengan Undang-Undang Nomer 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yaitu upaya pemeliharaan kesehatan penyandang cacat harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat

dan produktif secara sosial, ekonomis, dan bermartabat (Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat et al, 2010). Berdasarkan keterangan dari data tersebut dan menimbang pentingnya penerapan PHBS bagi anak SD, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh anak tunadaksa tingkat SD telah melaksanakan PHBS dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada anak tunadaksa untuk menambah tingkat validitas data.

B. Rumusan Masalah

- Se jauh mana tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pola hidup bersih dan sehat anak-anak tunadaksa tingkat SD.
- Apakah ada korelasi antara tingkat pengetahuan, sikap, dengan perilaku pola hidup bersih dan sehat anak-anak tunadaksa tingkat SD.

Masalah penelitian tersebut penting untuk diteliti karena menurut WHO, PHBS masih menjadi penyebab utama dari penyakit-penyakit (diare dan cacangan) yang disebabkan oleh tingkat sanitasi dan higienitas, serta sejauh ini belum ada penelitian tentang pola perilaku hidup bersih dan sehat pada anak disabilitas khususnya tunadaksa di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam mengetahui seberapa jauh pemahaman, sikap, dengan perilaku anak-anak tunadaksa tingkat SD terhadap pola hidup bersih dan sehat serta mengetahui ada / tidaknya hubungan antara ketiga variabel tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi dalam rangka pelaksanaan PHBS.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan umum :

Mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan, sikap, dengan perilaku pola hidup bersih dan sehat anak-anak tunadaksa tingkat SD.

C.2. Tujuan khusus :

- Mengetahui tingkat pengetahuan pola hidup bersih dan sehat anak-anak tunadaksa tingkat SD.
- Mengetahui sikap pola hidup bersih dan sehat anak-anak tunadaksa tingkat SD.
- Mengetahui perilaku pola hidup bersih dan sehat anak-anak tunadaksa tingkat SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi klinisi / dokter

Menambah wawasan tentang PHBS, mengetahui sejauh mana tingkat pelaksanaan PHBS yang sudah dilakukan oleh anak-anak tunadaksa tingkat SD, mengetahui cara-cara khusus yang dapat dilakukan anak-anak tunadaksa dalam melaksanakan PHBS, serta untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak tunadaksa tingkat SD terhadap PHBS.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui sejauh mana PHBS telah dilakukan di kalangan anak-anak khususnya anak-anak tunadaksa, sehingga pihak orang tua atau keluarga dari anak-anak tunadaksa tersebut dapat memantau pelaksanaan PHBS. Selain itu masyarakat dapat mengetahui seberapa pentingnya PHBS sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit yang disebabkan oleh tingkat higienitas dan sanitasi yang buruk (diare dan cacingan).

3. Bagi institusi pendidikan

Pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana PHBS telah dilaksanakan dan dapat membuat perencanaan ataupun program-program untuk mendukung terlaksananya PHBS.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini, tidak mengandung unsur plagiatisme karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti PHBS pada anak tunadaksa di Indonesia. Pada penelitian ini juga mengacu pada aspek etis, dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini sebelumnya harus disetujui oleh pihak sekolah, siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, dan orang tua. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian tentang PHBS yang digunakan sebagai acuan referensi pada penelitian ini.

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Yulia Prastianingsih et al, 2010	Perbedaan Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta di	Observasi, cross sectional	Terdapat perbedaan tingkat PHBS di SD Negeri dan SD Swasta Kecamatan Kenjeran.

	Kecamatan		
	Kenjeran		
Novia Luthviatin et al, 2011	Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar	Observasi, cross sectional	Ada hubungan antara pengetahuan siswa SD tentang PHBS dengan tindakan PHBS pada siswa SD. Ada hubungan antara peran guru terkait PHBS dengan tindakan PHBS pada siswa SD.
Sendy Wowor et al, 2013	Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Lemoh	Observasi, cross sectional	Gambaran Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah di Sekolah Dasar GMIM Lemoh

			adalah sangat baik.
Jalaluddin, 2009	Pengaruh Sanitasi Lingkungan, Personal Hygiene, dan Karakteristik Anak terhadap Infeksi Kecacingan pada Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe	Cross sectional	Sanitasi lingkungan, personal hygiene, dan karakteristik anak berpengaruh terhadap infeksi kecacingan.
Siti Fauziah, 2004	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di 2 Sekolah Dasar (Dengan dan Tanpa Program PHBS) Kelurahan Lorok Pakjo	Cross sectional	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di 2 Sekolah Dasar (Dengan dan Tanpa Program PHBS) Kelurahan Lorok Pakjo

Palembang Tahun

2004

Palembang Tahun

2004

©UKDW

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku anak tunadaksa SDLBN 1 kelas 4, 5, 6 Kalibayem adalah baik.
- Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pola hidup bersih dan sehat.
- Berhasil / tidaknya penerapan PHBS dipengaruhi oleh peran orang tua karena adanya keterbatasan fisik pada anak.
- Sudah ada program penerapan PHBS dari sekolah (kunjungan puskesmas dan penyuluhan).
- PHBS anak adalah baik karena tidak ada penolakan dan sudah ada inisiatif meminta bantuan.
- Orang tua sudah memiliki cara tersendiri untuk mempermudah anak dalam melakukan PHBS.

5.2. Saran

- Sebaiknya diadakan penelitian tentang PHBS untuk semua jenis difabel.
- Penyuluhan tentang PHBS sebaiknya tidak hanya melibatkan para siswa tetapi juga melibatkan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati (2008) Pengantar Pendidikan Luar Biasa : Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunadaksa dan Tunalaras. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Birawa, A.B.P. (2007) Ilmu dan Aplikasi Pendidikan : Pendidikan Kesehatan. Bandung : Imtima.
- Damayanti, S. & Rostiani (2003) Dinamika Emosi Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan. Jurnal Psikologi Ilmiah "ARKHE", 8 (1) : pp. 15-28.
- Depkes RI (2006) Panduan Promosi Kesehatan di Sekolah. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Depkes (2013) Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kemnetrian RI.
- Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan Anak, dan Kementrian Kesehatan RI (2010) Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Di Sekolah Luar Biasa (SLB). Bekasi : Bakti Husada.
- Farida, Nur (2009) Bad and Good Habit. Jakarta : Grasindo.
- Gunarsa (2006) Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Cetakan 12. Jakarta :

Gunung Mulia.

Habeahan, Jariston (2009) Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat Anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Rapha-El

Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Meda Tahun 2009.

Skripsi, Universitas Sumatera Utara.

Hermawan, Y. & Ikhsan, N.K. (2013) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan

Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan Kesehatan

Lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten

Ciamis. Jurnal Bumi Lestari, 13 (1) Februari : pp. 167.

Kemenkes RI (2010) 10 Pesan Hidup Sehat dalam Kedaruratan. Jakarta : Pusat

Promosi Kesehatan.

Kobassa, S. C., Maddi, S. R., & Khan, S. (1982) Hardness and Health :

Perspective Study. Journal of Personality and Social Psychology, 42 (1)

January : pp. 168-177.

Khumayra, H. & Sulisno, M. (2012) Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Antara Santri Putra dan Santri Putri.

Jurnal Nursing Studies, 1 (1) : pp. 198.

- Machdan, D. M. & Hartini, N. (2002) Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kesemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 1 (2) Juni : pp. 4.
- Mangunsong, Frieda (2011) Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Edisi ke-2. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Menkes RI (2011) Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta :Kementrian Kesehatan RI.
- Pamungkas, J. (2010) Perilaku Sehat Anak Sekolah Di SD Negeri I Sekaran Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Pramono, S. & Paramita, A. (2011) Peningkatan Pengetahuan Anak-anak Tentang PHBS dan Penyakit Menular Melalui Teknik KIE Berupa Permainan Elektronik. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 14 (4) Oktober : pp. 311-319.
- Ramdhani, M. (2013) Penerapan Teknik Kontrol Diri Untuk Mengurangi

Konsumsi Rokok pada Kategori Perokok Ringan. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi, 1 (3) : pp. 240.

Reivich, K. & Shatte, A. (2002) Handbook of Resilience in Children (pp. 223-237). The Resilience Factor : 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles (Paperback) [internet]. Available from : http://journal.ui.ac.id/upload/artikel/08_ok_New_Adriana_PROSES%20HEALING_Layout.pdf (Accessed 5 November 2011).

Ridha, Muhammad (2012) Hubungan Antara Body Image dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh DI Yogyakarta. Journal Empathy, 1 (1) Desember : pp. 114.

Roni, T., Ruhmawati, T., & Sukandar, D. (2013) Hubungan Pendidikan dan Penghasilan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 12 (1) April : pp. 22.

Sari, D. N. P. (2012) Hubungan Antara Body Image dan Self Esteem Pada Dewasa Awal Tunadaksa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 1 (1) : pp. 1-4.

Sastroasmoro, Sudigdo & Ismael, Sofyan (2011) Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-4. Jakarta : Sagung Seto.

- Sholikhah, Khimayatus (2013) Penanganan Penyandang Cacat Melalui Pelatihan Menjahit di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2 (2) October : pp. 2.
- Sina, S., Lerik, C., & Limbu, R. (2010) Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Mahasiswa Stikes Citra Husada Mandiri Kupang Tahun 2010. *Jurnal MKM*, 5 (1) Desember : pp. 1-2.
- Sirait & Mirah, M. M. (2002) Hubungan Antara Harga Diri dengan Konformitas dalam Hal Fesyen Pada Remaja. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sirait, D., Arundina, A., & Natalia, D. (2013) Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu Dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2013. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. In press.
- Sutedjo (2006) Langkah-langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Jakarta : Azka Press.
- Sugiyono (2008) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung :

Alfabeta.

UNICEF (2012) Ringkasan Kajian : Air Bersih, Sanitasi, dan Kebersihan. Abacus

[Internet]. Oktober pp. 1. Available from <http://www.unicef.org> [Accessed 28 November 2014].

Wati, Ratna (2011) Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil SKA. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wibowo, Y. (2010) Survei Cepat : Strata Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Serta Fungsi Fisiologis Keluarga di Desa Tambaksari Kidul Kecamatan Kembaran Mei-Juni 2010. Journal Mandala of Health, 4 (2) Mei : pp.124.